

Pengabdian Masyarakat Baznas Provinsi Banten dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Satu Keluarga Satu Sarjana

Itang, Wazin Baihaqi, Enong Fauziyah

Abstrak

Tulisan ini mengkaji pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Banten dalam meningkatkan sumber daya manusia satu keluarga miskin satu sarjana. Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) berasal dari perguruan tinggi negeri di Banten yang bekerja sama dengan Baznas Banten. Ikhtiar Baznas dalam program SKSS dapat membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Juga dapat menjadi pelopor kebangkitan zakat di wilayah Provinsi Banten maupun nasional. Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Provinsi Banten mulai digagas pada 2015. Angkatan pertama sebanyak 10 orang penerima manfaat program di Tahun 2015. Angkatan kedua Tahun 2017 berjumlah 15 orang, angkatan ketiga Tahun 2019 berjumlah 20 orang. Jumlah keseluruhan sampai saat ini berjumlah 45 orang. Mahasiswa program SKSS berasal dari keluarga mustahiq yang terdiri dari keluarga berpenghasilan tidak tetap dan termasuk kategori keluarga miskin. Bahwa keluarga penerima manfaat program SKSS BAZNAS Provinsi Banten sangat merasa terbantu dengan adanya program tersebut dan sangat efektif. Dibuktikan dengan angkatan pertama sebanyak 10 orang sudah selesai kuliah dan menjadi sarjana, salah satunya menjadi lulusan prestasi terpuji dan angkatan berikutnya sedang melaksanakan studinya.

Kata Kunci: Baznas Provinsi Banten, Sumber Daya Manusia, Keluarga Miskin, Sarjana

Pendahuluan

Badan Amil Zakat Nasional (selanjutnya disingkat BAZNAS) Provinsi Banten terbentuk pada tanggal 2 September 2002 setelah berdirinya pemeritahan Wilayah Provinsi banten pada tahun 2000. Seiring dengan berjalannya waktu Badan Amil Zakat Provinsi Banten terus berkembang dan bekerja untuk membangun sesuai dengan visi dan misinya yaitu terwujudnya Amil Zakat yang amanah, profesional, transparan, bertanggung jawab dan mampu mengumpulkan dana zakat, infaq dan shodaqoh secara optimal serta mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Pada awal pembentukannya Badan Amil Zakat Provinsi Banten telah berhasil mengumpulkan dana zakat, infaq dan shoaqoh sebesar Rp. 154.766.583 (Seratus Lima Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Enam Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Tiga Rupiah). Namun berkat kegiatan sosialisasi ke dinas atau instansi dan lembaga pendidikan/perguruan tinggi penerimaan ZIS terus meningkat.

Sebelas Tahun setelah berdirinya BAZNAS Provinsi Banten telah berhasil mengumpulkan dana ZIS sebesar Rp. 1.276.850.439 (Satu milyar Dua Ratus Tujuh Puluh Enam Juta delapan Ratus Lima Puluh Ribu empat Ratus Tiga Puluh Sembilan Rupiah). Kiprah BAZNAS Provinsi Banten dalam melaksanakan kegiatan sebagai amilin yang ditugaskan untuk mengelola zakat di Wilayah Provinsi Banten berdasarkan SK Gurbenuur No. 457 /Kep.324-HUK/2010 tentang pembentukan BAZNAS Provinsi Banten.

Tujuan BAZNAS Provinsi Banten yaitu meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq dan shodaqoh. Meningkatkan fungsi dan pranata keagamaan dalam upaya kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat, infaq dan shodaqoh. Visi dan misi BAZNAS Provinsi Banten yaitu :

Visi: Terwujudnya Amil Zakat yang amanah, profesional, transparan, bertanggung jawab dan mampu mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah secara optimal serta mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.

Misi: a. Membina semangat umat untuk menjadi muzaki, gemar berinfaq, bersedekah dan beramal kebajikan lainnya. b. Mengoptimalkan pemungutan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas umat.

Strategi peberdayaan dana zakat untuk menanggulangi kemiskinan dengan cara memberi modal kerja atau penyediaan alat kerja atau dengan mendirikan unit usaha, perlu dirancang antara lain :

1. Studi kelayakan (data, peta kemiskinan yang lengkap) dengan segala karakteristiknya.
2. Data potensi SDM (Sumber Daya Manusia).
3. Data potensi SDA (Sumber Daya Alam) di sekitarnya.
4. Fakir miskin dilatih, dibina agar mempunyai keterampilan
5. Modal diberikan kepada mereka yang punya keterampilan
6. Perlu sinergi dan koordinasi antarlembaga pengelola zakat
7. Zakat diberikan sesuai karakteristik SDM dan SDA yang ada.

Potensi zakat di Provinsi Banten yaitu :

1. Asumsi Jumlah Penduduk 10 juta orang.
2. Asumsi wajib zakat 20% = 2 juta orang.
3. Rata-rata penghasilan dalam satu tahun Rp 100 juta.
4. Potensi zakat 2,5% x 2 juta orang x Rp 100 juta = Rp 5 Trilyun

Hasil pengumpulan berkisar 25 M, maka saat ini baru mencapai 0,05% dari potensi yang ada.

Prestasi BAZNAS Provinsi Banten pada Tahun 2016 mendapatkan penghargaan berupa zakat Awards sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dalam rangka mensejahterakan umat. Dari paparan di atas penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai program beasiswa BAZNAS Provinsi Banten dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan judul: Pengabdian Masyarakat BAZNAS Provinsi Banten Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Satu Keluarga Miskin Satu Sarjana.

Kondisi Obyektif BAZNAS Provinsi Banten

BAZNAS Provinsi Banten pertama kali dibentuk dengan SK Gubernur Banten No. 451.12/Kep.184-Huk/2002 Tanggal 02 Desember 2002. SK Gubernur tersebut merupakan salah satu bentuk respon Pemerintah Provinsi Banten terhadap hadirnya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam perjalanannya kepengurusan BAZNAS Provinsi Banten telah mengalami beberapa kali perubahan, saat ini berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Struktur kepengurusan BAZNAS Provinsi dibentuk berdasarkan SK Gubernur Banten No. 458/Kep.446-Huk/2015 Tanggal 01 Oktober 2015 dengan ketua Prof. Dr. H. Suparman Usman, S.H. Provinsi Banten telah memiliki Perda Zakat yaitu Perda No. 4 tahun 2004, namun Perda ini masih merupakan produk dari UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Saat ini Perda yang baru dengan dipersiapkan untuk menyesuaikan Perda dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Saat ini di lingkungan BAZNAS Provinsi Banten terdapat UPZ sebanyak 66 lembaga/instansi, Lembaga Non UPZ 9 dan jumlah Muzakki perorangan ada 511 orang. BAZNAS Provinsi pernah di audit oleh akuntan publik sebanyak 4 kali, yaitu pada tahun 2010, tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015 dengan hasil WDP sekali dan WTP 3 kali. Adapun kantor pelayanan BAZNAS Provinsi Banten berada di Alamat: Masjid, Jl. Ki

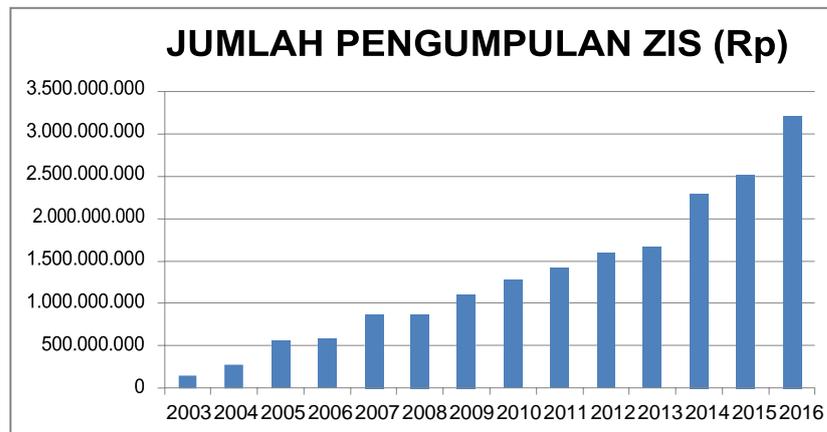
Fatoni No.54, Pegantungan, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42112. dengan alamat email di baznasprov.banten@baznas.or.id. Hasil Pengumpulan ZIS yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Banten adalah sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Pengumpulan ZIS BAZNAS Provinsi Banten
Tahun 2003 s.d. 2016**

TAHUN	JUMLAH PENGUMPULAN ZIS (Rp)	% KENAIKAN/ PENURUNAN
2003	154.766.583	100,00
2004	278.375.363	79,87
2005	559.035.270	100,82
2006	584.365.549	4,53
2007	868.102.650	48,55
2008	876.084.987	0,92
2009	1.102.772.546	25,88
2010	1.276.850.439	15,79
2011	1.417.958.852	11,05
2012	1.597.635.282	12,67
2013	1.665.047.526	4,22
2014	2.293.468.482	37,74
2015	2.513.666.232	9,60
2016	3.216.533.369	27,96
JUMLAH	18.404.663.130	

Hasil pengumpulan pada tahun 2003 sebesar Rp.154.766.583, mengalami kenaikan 79,87% pada tahun 2004 dan kembali naik 100% pada tahun 2005. pada tahun 2004 dikeluarkan fatwa mui provinsi banten no. 23/mui-btn/ft/iii/2004 tanggal 1 maret 2004 tentang zakat profesi. kemudian di tahun yang sama pemerintah daerah provinsi banten mengeluarkan surat edaran tentang pembayaran zakat profesi nomor: 451//5467-kesra/2004 tanggal 6 oktober 2004, ditandatangani oleh gubernur banten pertama, h.d. munandar. disusul kemudian dengan instruksi gubernur nomor: 451/1122-kesra/2005 tanggal 1 juni 2005 tentang zakat, infaq dan shadaqah. instruksi ini ditandatangani oleh hj. ratu atut chosiyah. pada tahun 2014 dikeluarkan instruksi gubernur banten nomor 1 tahun 2014 tentang pembentukan unit pengumpul zakat yang ditandatangani oleh Gubernur Banten, H. Rano Karno. Hasil pengumpulan zis yang dilaksanakan oleh baznas provinsi banten dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Grafik Pertumbuhan Pengumpulan ZIS BAZNAS Provinsi
Banten Tahun 2003 s.d. 2016



Pertumbuhan pengumpulan ZIS di BAZNAS Provinsi Banten positif dengan rata-rata pertumbuhan 29,2% dan belum pernah mengalami pertumbuhan negatif. Pada tahun 2015 pertumbuhan pengumpulan ZIS hanya 9,6%. Saat itu terjadi penyesuaian kepengurusan BAZNAS Provinsi Banten dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pertumbuhan pengumpulan ZIS di BAZNAS Provinsi Banten bernilai signifikan manakala muncul surat edaran/instruksi dari pemerintah daerah, tercatat pada 2004 (79,87%), 2005 (100,2%) dan 2014 (37,74%) pertumbuhannya cukup menonjol.

Adapun komposisi pengumpulan ZIS yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Banten pada 2015-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Hasil Pengumpulan ZIS BAZNAS Provinsi Banten Tahun 2015-2016

NO	PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)		KENAIK AN/ PENURUN AN (Rp)	KEN AIK AN	PRESENTASE %			
		Tahun 2015	Tahun 2016			2015	2016	2015	2016
I	ZAKAT FITRAH								
	Dari UPZ (Lembaga, Instansi, dan SKPD)	149,090,000	179,860,000	30,770,000	20.64			90.34	87.56
	Dari Instansi Non UPZ	3,000,000	10,350,000	7,350,000	245.00			1.82	5.04
	Dari Perorangan	12,935,000	15,210,000	2,275,000	17.59			7.84	7.40
	Sub Jumlah Penerimaan Zakat Fitrah	165,025,000	205,420,000	40,395,000	24.48	6.57	6.39	100.00	100.00

NO	PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)		KENAIK AN/ PENURUN AN (Rp)	KEN AIK AN	PRESENTASE %			
		Tahun 2015	Tahun 2016			2015	2016	2015	2016
II	ZAKAT MAL								
	Dari UPZ (Lembaga, Instansi, dan SKPD)	1,862,988,313	2,262,392,989	399,404,676	21.44			85.24	80.59
	Dari Instansi Non UPZ	21,000,000	45,800,000	24,800,000	118.10			0.96	1.63
	Dari Perorangan	301,667,386	499,182,083	197,514,697	65.47			13.80	17.78
	Sub Jumlah Penerimaan Zakat Mal	2,185,655,699	2,807,375,072	621,719,373	28.45	86.95	87.28	100.00	100.00
III	INFAQ/SHADAQOH								
	Dari UPZ (Lembaga, Instansi, dan SKPD)	78,751,141	46,906,644	-31,844,497	-40.44			57.90	26.17
	Dari Instansi Non UPZ	21,955,000	2,796,000	-19,159,000	-87.26			16.14	1.56
	Dari Perorangan	35,306,124	124,424,969	89,118,845	252.42			25.96	69.42
	DSKL	0	5,100,010	5,100,010	100.00			0.00	2.85
	Lain-lain (Bagi Hasil)							0.00	0.00
	Sub Jumlah Penerimaan Infaq/Shadaqoh	136,012,265	179,227,623	43,215,358	31.77	5.41	5.57	100.00	100.00
IV	BAGI HASIL	26,973,268	24,510,674	-2,462,594	-9.13	1.07	0.76	100.00	100.00
	TOTAL PENERIMAAN ZIS	2,513,666,232	3,216,533,369	702,867,137	27.96	100.00	100.00		

Besar hasil pengumpulan ZIS merupakan kontribusi dari zakat mal (di atas 80%) dan sebagian penghimpunan zakat mal terbesar merupakan hasil *fundraising* yang dilakukan oleh Unit Pengumpul Zakat (di atas 80%) berbanding terbalik dengan penghimpunan infaq/sedekah yang sebagian besar dari muzakki perorangan (69,42%). Hal ini menunjukkan bahwa potensi zakat perorangan masih sangat luas untuk dilakukan *follow up* dalam rangka *fundraising*.

Berdasarkan petunjuk pasal 17 UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat masyarakat diperbolehkan membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk membantu BAZNAS dalam pengelolaan zakat. Saat ini di Provinsi Banten telah terbentuk 1 LAZ tingkat provinsi dan 5 LAZ tingkat nasional yang telah memperoleh izin pembukaan perwakilan di Provinsi Banten namun belum ada LAZ tingkat kabupaten/kota yang mengajukan izin pendirian lembaga. Rekapitulasi situasi pesaing BAZNAS dalam

penghimpunan ZIS di Provinsi Banten tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. Daftar Lembaga Amil Zakat di Provinsi Banten

No.	Nama Lembaga	Akronim	Rekomendasi BAZNAS	Nomor Izin Perwakilan	Ttd.	Nomor Izin Pusat	Ttd.
1	Inisiatif Zakat Indonesia	IZI	220/V/BAZNAS/VI/2016 tanggal 21 Juni 2016	489 Tahun 2016 tanggal 24 Agustus 2016	Kakanwil Kemenag Banten	423 Tahun 2015 tanggal 30 Desember 2015	Menteri Agama RI
2	Dompot Dhuafa	DD	397/V/BAZNAS/X/2016 tanggal 18 Oktober 2016	1193 Tahun 2016 tanggal 14 November 2016	Kakanwil Kemenag Banten	239 Tahun 2016 tanggal 23 Mei 2016	Menteri Agama RI
3	Rumah Zakat	RZ	388/V/BAZNAS/XI/2016 tanggal 21 November 2016	1360 Tahun 2016 tanggal 02 Desember 2016	Kakanwil Kemenag Banten	421 tahun 2015 tanggal 30 Desember 2015	Menteri Agama RI
4	Baitul Maal Hidayatullah	BMH	446A/V/BAZNAS-BTN/XII/2016 tanggal 19 Desember 2016	833 Tahun 2017 tanggal 11 Juli 2017	Kakanwil Kemenag Banten	425 tahun 2015 tanggal 30 Desember 2015	Menteri Agama RI
5	Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	DDII	335/V/BAZNAS-BTN/VII/2017 tanggal 21 Juli 2017	117 Tahun 2017 tanggal 3 Agustus 2017	Kakanwil Kemenag Banten	712 Tahun 2016 tanggal 02 Desember 2016	Menteri Agama RI
6	Harapan	Harfa	015/HVR/SDP/BAZNA	Belum ada perwakilan		DJ.III/651	Dirjen Bimas

No.	Nama Lembaga	Akr oni m	Rekomen dasi BAZNAS	Nomor Izin Perwakilan	Ttd.	Nomor Izin Pusat	Ttd.
	Dhuafa		S /VI/2016 tanggal 10 Juni 2016	tingkat kabupaten/kota yg berizin		Tahun 2016 tanggal 27 Oktober 2016	Islam

Selain lembaga di atas, masih banyak lembaga yang melaksanakan pengumpulan ZIS tanpa izin.

Beasiswa dan Kemiskinan

Beasiswa merupakan pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (bisa disebut dengan ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut. Kamus besar bahasa Indonesia diterbitkan oleh pemerintah melalui badan bahasa kemendikbud. Beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.¹

Dari segi cakupan pembiayaan, beasiswa dapat dibagi menjadi dua yaitu beasiswa penuh dan beasiswa parsial. Beasiswa parsial adalah bantuan dana yang hanya menutupi biaya studi saja tidak mencakup biaya akomodasi dan uang saku. Sedangkan beasiswa penuh adalah dana bantuan studi yang menutupi seluruh kebutuhan seorang pelajar dan mahasiswa selama menempuh pendidikan mulai dari biaya sekolah, biaya kos, biaya makan dan minum, dan lain-lain.

Persyaratan beasiswa adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum

Persyaratan umum yang harus dipenuhi untuk mengajukan Beasiswa Cendekia BAZNAS Kategori Teladan Muda Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Pemohon adalah mahasiswa lulus program Sarjana (S1) di perguruan tinggi;
2. Mahasiswa yang berhak mendaftar adalah dari berbagai program studi di perguruan tinggi;
3. Berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi;

¹ Muhadjir Effendy, dkk. Kamus Besar bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka 2016

4. Melampirkan surat keterangan tidak mampu yang ditandatangani oleh RT sampai kelurahan;
5. Melampirkan slip gaji/surat penghasilan orangtua;
6. Melampirkan rekening listrik;
7. Berkelakuan baik;
8. Mengikuti seluruh rangkaian seleksi;
9. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pembinaan beasiswa hingga program beasiswa selesai.
10. Persyaratan disesuaikan dengan persyaratan yang ditentukan oleh BAZNAS setempat.

2. Persyaratan Administrasi

1. Formulir *checklist* dokumen;
2. Formulir pendaftaran;
3. Pas foto berwarna 4X6;
4. Fotokopi/*scan* KTP;
5. Fotokopi/*scan* Kartu Keluarga;
6. Slip gaji atau surat keterangan penghasilan orangtua (apabila tidak ada slip gaji);
7. Surat Keterangan Tidak Mampu yang ditandatangani oleh RT sampai ke Desa/Kelurahan;

3. Rekrutmen Beasiswa

Rekrutmen adalah proses pendaftaran, seleksi, dan pengumuman kelulusan beasiswa. Pendaftaran Beasiswa Cendekia BAZNAS dilakukan secara daring. Pihak Lembaga Beasiswa BAZNAS akan memproses seleksi berkas, dan pihak kampus mitra akan menyeleksi tingkat lanjut di masing-masing kampus.

4. Tata Cara Pengajuan

1. Peserta menyiapkan seluruh dokumen pendaftaran;
2. Peserta mengunduh formulir *checklist*, format surat keterangan penghasilan, surat pernyataan, dan formulir pendaftaran, dan melengkapinya. Seluruh format formulir pendaftaran dapat diunduh di tautan **webset BAZNAS**;
3. Peserta mendaftar secara daring di;
4. Jika pendaftaran berhasil, peserta akan mendapatkan notifikasi melalui email;

5. Peserta yang lolos kualifikasi akan mengikuti proses seleksi yang berlaku.

Tabel 4. Jadwal Seleksi

No.	Keterangan	Tanggal	Keterangan
1.	Pendaftaran secara daring	23 April – 8 Mei 2020	Tautan
2.	Seleksi berkas	8 – 20 Mei 2020	Oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS
3.	Pengumuman lolos berkas	20 Mei 2020	Oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS
4.	Seleksi (oleh tim UII)	1 – 10 Juni 2020	Oleh UII
5.	Pengumuman kelulusan beasiswa	15 Juni 2020	Oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS

5. Fasilitas Beasiswa

1. Bantuan SPP/UKT.
2. Bantuan uang saku bulanan
3. Pembinaan bersama Lembaga Beasiswa BAZNAS
4. Pembinaan bersama mentor

6. Jangka Waktu Pemberian Beasiswa

Beasiswa diberikan diberikan sampai dengan kelulusan

7. Lain-Lain

Informasi dan pengumuman Beasiswa Cendekia BAZNAS dapat dilihat di kanal media sosial Lembaga Beasiswa BAZNAS:

- Instagram: @lembagabeasiswabaznas
- Facebook: Lembaga Beasiswa BAZNAS
- Nomor layanan WhatsApp: 0813-8286-7500

Kategori dan sebab sebab kemiskinan merupakan bahasan yang berkesinambungan, yaitu kategori dan sebabnya.

1. Kategori Kemiskinan

Kategori miskin tersebut menurut Sri Mulyani adalah tidak terpenuhinya kalori sebanyak 2.300 gr perhari yang dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan menurut para

ulama² yaitu; (1). Madzhab Hanafi kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki suatu apapun, sehingga terdorong untuk meminta - minta bahan makanan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari - hari. (2). Madzhab Maliki kategori miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu apapun. (3). Madzhab Hambali kategori miskin adalah orang yang dapat memperoleh separoh kecukupannya atau lebih. (4). Madzhab Syafi'i³ kategori miskin adalah orang yang memiliki separoh dari kebutuhannya dan yang separoh lagi dipenuhi dengan zakat. Menurut Gunawan Sumodiningrat⁴ Kemiskinan dapat dibedakan dalam tiga pengertian yaitu: **Pertama** kemiskinan absolut, yaitu apabila pendapatan seseorang tidak mencukupi dari kebutuhan hidup minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Rendahnya tingkat pendapatan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana fisik serta kelangkaan modal atau miskin karena sebab alami (*natural*). **Kedua** kemiskinan kultural yaitu mengacu pada sikap seseorang atau / masyarakat yang (disebabkan oleh faktor budaya) tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. **Ketiga** kemiskinan relatif yaitu erat kaitannya dengan masalah pembangunan yang sifatnya struktural, yakni kebijaksanaan pembangunan yang belum seimbang sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan.

Beberapa pendapat lain tentang kategori kemiskinan diantaranya yaitu:⁵ (1). Murjanto Danusaputro, kemiskinan adalah pendapatan sebesar 320 kg ekwivalen beras untuk penduduk di kota atau 240 kg untuk penduduk di pedesaan setahunnya. (2). Moh. Bambang Agustin, miskin itu masih lebih baik, karena masih ada yang lebih sengsara lagi yaitu Fakir Miskin. Fakir Miskin sudah tidak punya apa - apa sama sekali; martabat tidak punya, baju tidak punya. Inilah yang sampai saat ini belum terlacak, belum dihitung, karena memang menyangkut masalah dimensi kemiskinan itu sendiri. Dimensi kemiskinan tidak hanya dilihat dari aspek fisik jasmani. Bisa saja yang secara fisik jasmani tidak tergolong miskin, justru tergolong kaya tapi kalau dilihat dari segi non fisik jasmani tergolong miskin. Suatu penganggungan informasi sehingga orang lain tidak

² Abdurrahman Al-Jazin, *Kitabul Fiqh 'Alal Mazdahibil Arba'ah*, Daar El-Fikr Baerut, tahun 2014 h. 506

³ Muhammad Jawad Mugniyah, *al-Fiqh ala 'al-Madzahib al-Khomsah*, Daar El-fikr Baerut, tahun 2016 h. 191

⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Kredit Pedesaan*, PT. Bina Rena Parawira, tahun 2016 h. 7

⁵ Seri Kajian Fiskal dan Moneter No. 6/VII/2016 *Strategi dan Evaluasi mengentaskan kemiskinan*, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwara, Th. 2016 h. 44-47

mempunyai informasi, bisa juga dikategorikan sebagai miskin. Dimensi - dimensi seperti itu perlu dikaji ulang dalam mendefinisikan atau membuat suatu konsep tentang kemiskinan. (3). Firdaus Wadjdi, miskin yaitu apabila orang tua tidak dapat membiayai anaknya sekolah, ini sudah termasuk kategori miskin.

Menurut Dalil Hasan⁶ ciri-ciri penduduk miskin yaitu: (1). *Kelompok miskin ditingkat pedesaan*; umumnya terdiri dari petani kecil / petani marginal / pekerja pertanian / buruh tani, nelayan kecil, pengrajin kecil, pengangkut kecil (gerobak, becak, dokar / delman, ojek) dan sebagainya. (2). *Kelompok miskin ditingkat perkotaan*; umumnya terdiri dari pekerja harian di pabrik, pekerja harian di bangunan, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pengrajin kecil, pengusaha kecil (kios, warung, tenda, gerobak, bengkel kecil. Pengemudi harian (gerobak, ojek, dokar, becak dan sebagainya). Tukang jahit, tukang reparasi (sepeda / jam / sepatu). Pembantu rumah tangga kecil, pemulung dan sebagainya. (3). Umumnya penduduk miskin tidak mempunyai pendapatan tetap, tetapi harus puas dengan pendapatan tidak tetap / berubah / bervariasi namun masih tetap dibawah batas pendapatan minimal. Ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: Produksi musiman, skala produksi yang sangat minim / kemampuan penjualan / pemasaran yang sangat terbatas, kualitas produk / jasa yang sangat rendah dan tidak stabil, tenaga kerja yang tidak terdidik / tidak terlatih, lokasi / tempat pelayanan yang tidak bersih / tidak nyaman, persaingan yang sangat sengit, mekanisasi / otomatisasi / komputerisasi yang semakin meningkat, sangat terbatas lapangan kerja. (4). Sebagian besar penduduk miskin tidak bekerja secara penuh (*full timer*), tidak memperoleh jaminan kesehatan / jaminan hari tua / perlindungan kerja, tidak memperoleh tingkat upah kerja minimum yang ditetapkan oleh Pemda untuk berbagai jenis pekerjaan dan berbagai kota / daerah, tidak memperoleh upah lembur, tidak memperoleh hak cuti, memperoleh sedikit pendidikan / latihan dan memiliki etos kerja yang sangat rendah. (5). Penduduk miskin pada umumnya tidak memiliki peralatan produksi / peralatan kerja yang memadai, misalnya pemilikan tanah yang sangat sempit (rata - rata 0,25 Ha perkepala keluarga tani di pulau Jawa), tanah marginal (tidak / kurang subur, lokasinya yang tidak menguntungkan karena letaknya di daerah aliran sungai (DAS), di atas bukit / pegunungan, di pinggir hutan, di rawa-rawa). Di samping itu, kepala rumah tangga mempunyai tanggungan keluarga yang relatif tinggi (*hight dependency ratio*). (6). Tingkat pendidikan miskin pada umumnya sangat rendah (SD), bahkan sebagian

⁶ Dalil Hasan, *Bentuk Pengorganisasian yang Cocok untuk Mengembangkan Potensi Golongan Ekonomi Lemah dan Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta, PT. Bineka Rena Pariwisata, 2016 h.7

penduduk miskin sebagian sama sekali tidak memperoleh pendidikan formal / tidak dapat menulis dan membaca.

2. Sebab Sebab Kemiskinan

Adapun penyebab kemiskinan diantaranya yaitu:⁷

- a) *Kepemilikan tanah semakin mengecil*, dalam hal ini telah terjadi semacam proses rekonsolidasi pemilikan tanah. Terjadinya pertambahan penduduk yang tidak dibarengi dengan bertambahnya tanah, telah membuat berkurangnya tanah yang dimiliki penduduk. Hal ini terjadi pada saat pewarisan yang diberikan kepada beberapa orang anaknya, yang membuat berkurangnya pemilikan tanah sehingga tidak bisa menopang kehidupannya khususnya bagi petani dan perluasan tempat tinggal, termasuk lahan usaha bagi penduduk yang ada di kota. Sehingga dari tanahnya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Kalau tidak ada pekerjaan, terpaksa menjual tanah. Jadi secara tidak disadari telah terjadi proses rekonsolidasi tanah.
- b) *Term of trade* (hasil yang didapat) produk pertanian yang semakin tidak berkualitas. Penyebab hasil dari pertanian atau perkebunan tidak berkualitas karena biaya pupuk dan obat - obatan yang begitu mahal bagi petani tidak bisa terjangkau. Hal ini membuat petani tidak termotivasi untuk mengejar kualitas hasil panennya, bahkan selalu mengalami kerugian pada setiap kali panen. Harga padi sangat murah penawarannya tidak seimbang dengan standar harga Rp. 1.700 per Kg, hanya bisa dibeli seharga Rp. 1.200 per Kg. Tidak hanya standar harga dari pemerintah yang sangat murah dalam penetapan harga padi, tidak seimbang dengan harga pupuk, di samping itu juga banyaknya tengkulak padi yang memonopoli harga di bawah standar. Hal inilah yang menyebabkan petani semakin menjerit dalam mengatasi kebutuhan hidupnya.
- c) *Human capital* (SDM) sangat rendah. Akibat kondisi di atas, tentu pada gilirannya para petani yang tinggal di desa tidak dapat membiyai anak-anaknya ketingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bagi pendidikan yang rendah tentunya tidak bisa menyeimbangkan informasi dan peluang yang dibutuhkan dalam kebutuhan tenaga kerja.

⁷ Marzuki Usman, *Beberapa Bentuk Kemiskititan dan Alternatif pengentasannya*, PT. Bina Rena Pariwara, tahun 2016 h. 27

- d) *Kualitas hidup*. Pada gilirannya kalau *term of trade* semakin jelek maka pemilikan tanah semakin kecil yang pada akhirnya kualitas kehidupan juga relatif semakin buruk. di sektor perkotaan, kondisi perumahan semakin jelek walaupun ada program Kredit Pemilikan Rakyat (KPR). Kalau masuk *time span*, dalam jangka waktu 15 tahun atau 25 tahun mendatang, yang menempati Rumah Sangat Sederhana (RSS) akan menjadi sangat kumuh dan tidak kondusif.
- e) *Banyaknya pengangguran*. Saat ini tahun 2015 jumlah pengangguran kurang lebih 24 juta jiwa, 4 juta jiwa diantaranya adalah sarjana. Jumlah pengangguran semakin meningkat karena besarnya penambahan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penambahan lapangan kerja. Selain karena bertambahnya angkatan kerja baru, jumlah penganggur bertambah juga disebabkan oleh meningkatnya kasus pemutusan hubungan kerja (PHK). Walaupun pada tahun 1999 dan tahun 2000 kasus PHK sempat menurun tapi meningkat kembali pada tahun 2001 dan 2002, Bahkan jumlah tenaga kerja yang terkena PHK tahun 2002 mencapai 116.176 orang, mendekati jumlah selama puncak krisis pada tahun 1998 yang tercatat sebanyak 127.735 orang. Peningkatan PHK terjadi terutama karena pengurangan atau penghentian sejumlah aktivitas produksi di sektor industri pengolahan. Angka pengangguran tersebut juga diperparah oleh dampak teroris dan bencana alam seperti tragedi Bali, Hotel Mariot, gempa dan tsunami di Aceh, dan gempa di Nias. Hal ini mengakibatkan kegiatan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan sektor jasa - jasa yang terkait dengan pariwisata. Akibat bencana alam dari sektor ekonomi yaitu banyak yang kehilangan tempat tinggal, pekerjaan dan sarana infra struktur rusak. Ini dapat memperburuk ekonomi rakyat dan dampaknya secara nasional termasuk masyarakat banten.

Kemiskinan adalah fenomena yang begitu mudah dijumpai di mana-mana, tak hanya di desa - desa namun juga terjadi di kota - kota besar atau di sekitar pusat - pusat perbelanjaan. Misalnya tidak terlalu sulit dijumpai rumah - rumah kumuh berderet di bantaran sungai, pinggiran jalan kereta api, atau para pengemis dan gelandangan yang berkeliaran di perempatan jalan. Untuk mengukur tingkat kemiskinan didasarkan pada satu garis yang disebut sebagai garis kemiskinan, garis kemiskinan ini terdiri dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Penentuan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan, untuk setiap

Provinsi.

Sebagai gambaran garis kemiskinan penduduk Banten secara keseluruhan pada tahun 2003, sebesar Rp. 100.575,- perbulan sedangkan pada tahun 2004 pengeluaran penduduk yang tinggal di perkotaan sebesar Rp 120.252,- dan di pedesaan Rp. 97.060,- atau kalau dirata - ratakan besarnya sekitar Rp. 108.656 perbulan.

Program Satu Keluarga Miskin Satu Sarjana Baznas Provinsi Banten

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Provinsi Banten mulai digagas pada 2015. Angkatan pertama sebanyak 10 orang penerima manfaat program di Tahun 2015. Angkatan kedua Tahun 2017 berjumlah 15 orang, angkatan ketiga Tahun 2019 berjumlah 20 orang. Jumlah keseluruhan sampai saat ini berjumlah 45 orang.⁸

Program beasiswa unggulan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan program inisiasi dari badan amil zakat nasional (BAZNAS) beasiswa unggulan SKSS diluncurkan bersamaan dengan perayaan 100 tahun kebangkitan nasional tepatnya 24 Mei 2008. Program beasiswa unggulan SKSS dalam implementasinya melibatkan berbagai pihak (Stakeholder) antara lain perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi Islam Negeri. Mitra pendamping pembinaan instansi/departemen terkait program beasiswa unggulan SKSS merupakan prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang handal dalam menyikapi persaingan di era global.⁹

Program SKSS merupakan salah satu ikhtiar Baznas Banten untuk memberikan dampak positif yang nyata kepada mustahik. SKSS merupakan program pemberdayaan mahasiswa berprestasi dari kalangan masyarakat kurang mampu melalui penyaluran beasiswa dengan pembinaan dan pendampingan secara intensif. Manfaat program ini adalah mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu dan di antara anggota keluarganya belum ada yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dengan program ini diharapkan akan lahir sarjana yang berkualitas baik dari sisi akademis, spiritualitas, ekonomi maupun kepedulian terhadap permasalahan sosial masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Provinsi Banten.¹⁰

Program beasiswa unggulan satu keluarga satu sarjana adalah beasiswa

⁸ Wawancara dengan Suparman Usman, Ketua BAZNAS Provinsi Banten, 28 Juli 2020

⁹ Choirun Nissa "Kontribusi BAZNAS Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Pakir Miskin Pada Waktu Penerimaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana", *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

¹⁰ Wawancara dengan Suparman Usman, Ketua BAZNAS Provinsi Banten, 24 Juli 2020

mahasiswa berprestasi di kampus negeri di seluruh Indonesia. Program ini mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu yang salah satu anggota keluarga belum memiliki tingkat pendidikan sarjana. Beasiswa SKSS membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus menjadi sarjana. SKS adalah program beasiswa yang mengutamakan pengabdian kepada masyarakat setelah lulus minimal satu tahun pengabdian. Setiap peserta beasiswa SKSS diharapkan akan menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di wilayah yang masing-masing peserta.¹¹

Semakin banyak calon muzaki yang tersadar dan menunaikan zakatnya di lembaga yang tepat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tentang Pengelolaan Zakat. “Yang dimaksud dengan "terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial atau lembaga berbadan hukum" adalah organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial yang terdaftar di kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang dalam negeri atau lembaga berbadan hukum yang berbentuk yayasan atau perkumpulan berbasis Islam yang telah disahkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum dan hak asasi manusia”¹²

Sebanyak dua mahasiswa penerima program bantuan pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dari Baznas Provinsi Banten berhasil menyelesaikan pendidikan sarjananya dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten (SMHB). Kedua penerima bantuan pendidikan dari Baznas tersebut adalah Neti Herawati dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Siti Suaibatul dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah. Mereka diwisuda pada Sabtu (15/6/2019).¹³ Mewakili keluarga besar SKSS, Neti Herawati mengaku sangat bersyukur telah mendapatkan bantuan pendidikan sarjananya dari program SKSS Baznas Banten. Menurut Neti, program Baznas ini telah mewujudkan mimpinya menjadi sarjana. Oleh karena itu, Neti mengucapkan banyak terima kasih kepada para muzaki

¹¹ Choirun Nissa “Kontribusi BAZNAS Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Pakir Miskin Pada Waktu Penerimaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana”, *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

¹² Anonymous, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tentang Pengelolaan Zakat” 2014

¹³ Wawancara dengan Suparman Usman, Ketua BAZNAS Provinsi Banten, 28 Juli 2020

yang telah menitipkan sebagian hartanya kepada Baznas Banten.¹⁴ Menurut Siti Suaibatul, dana zakat yang dititipkan melalui Baznas Banten telah membantu dirinya dan beberapa temannya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Dana zakat tersebut telah membantu kami membiayai kuliah dari mulai masuk kuliah, biaya SPP semesteran, *living cost* setiap bulan, asrama dan pendampingan dalam pembinaan. Semoga Baznas Banten selalu menebarkan manfaat sehingga orang lain seperti saya dapat kuliah dan mewujudkan mimpinya untuk menggapai cita-cita.¹⁵

Kemudian mahasiswa penerima program bantuan pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dari Baznas Provinsi Banten, bernama Ahmad Bukhori mahasiswa Untirta yang berhasil meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi. Hal tersebut terungkap dalam acara studium generale beasiswa program SKSS angkatan III dan wisuda SKSS angkatan I Baznas Provinsi Banten tahun 2019, dan melanjutkan program beasiswa SKSS untuk angkatan yang ke-3. Sebanyak 10 orang pada Tahun 2015 yang telah diwisuda dari berbagai macam kampus yang ada di Banten berkat beasiswa dari Baznas Banten dalam program SKSS pada angkatan pertama. Kemudian, pada angkatan II sebanyak 15 orang dan III berjumlah masing-masing 20 orang yang masih menjalani pendidikan beasiswa program SKSS Baznas Banten. Menurut Suparman Usman, agar zakat dikelola sesuai dengan fungsi dan kegunaan dari zakat tersebut, salah satunya program SKSS ini.

Tujuannya tidak lain agar mahasiswa/i mendapatkan ilmu dari masing-masing kampusnya, sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama. Dapat berguna bagi orangtua dan masyarakat sekitar daerah kelahirannya masing-masing.¹⁶ Penerima program SKSS angkatan I dengan raihan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi di kampus Untirta Ahmad Bukhori dalam kesempatan tersebut menyampaikan terima kasih kepada Baznas Banten. Tanpa melalui perantara Baznas Banten dirinya mungkin tidak dapat merasakan kuliah.¹⁷

Jumlah penerima program bantuan pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baznas Provinsi Banten, adalah sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Neti Herawati penerima SKSS BAZNAS Provinsi Banten, 29 Juli 2020

¹⁵ Wawancara dengan Siti Suaibatul penerima SKSS BAZNAS Provinsi Banten, 29 Juli

¹⁶ Wawancara dengan Suparman Usman, Ketua BAZNAS Provinsi Banten, 24 Juli 2020

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Bukhori penerima SKSS BAZNAS Provinsi Banten, 29 Juli 2020

Tabel 5. Biayan Program Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Angkatan I,II,&III UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten

NO	NAMA	NIM	PTN/FAK/JUR/SMT	ALAMAT
1	Abdul Gopur	151100411	Uin Smh Banten/Syari 'Ah/Hukum Tata Negara/Lulus	Kp. Asem Ds. Kedung Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang
2	Suaibatul Islamiyah	151300883	UIN SMH Banten/Syari 'Ah/Hukum Ekonomi Syari'ah/Lulus	KP. Saung Kedung Ds. Talaga Kab. Serang
3	Neti Herawati	152101957	UIN SMH Banten/Tarbiyah & Keguruan/PAI/Lulus	KP. Sumur Lubang Ds. Salira Kec. Pulo Ampel Kab. Serang
4	Siti Asiyah	152102026	UIN SMH Banten/Tarbiyah & Keguruan/PAI/Lulus	KP. Cilamajang Ds. Sindangresm I Kab. Pandeglang
5	Abdul Muhyi	151200421	UIN SMH Banten/Syari 'Ah/Hukum Tata Negara/Lulus	KP. Kaduhauk Rt/Rw 16/05 Ds. Kadubelang Kec. Mekarjaya Kab. Pandeglang
6	Evi Octaviani	2223150120	UNTIRTA Pen.B.Ingggris	
7	Khayatus Saadah	2225150086	UNTIRTA Pen.MTK	
8	Norma Septiani	2225150061	UNTIRTA Pen.MTK	
9	Cecep		UNTIRTA Pen.MTK	
10	Ahmad Bukhori		UNTIRTA Pen.Pkn	
11	Siti Halimatul Sa'diah	171110036	UIN SMH Banten/Syari Ah/Hukum Keluarga/5	Kp. Jati Des. Keramat Manik Kec. Angsana Kab. Pandeglang
12	Eva Faiqoturiz Qiah	171340162	UIN SMH Banten/Fuda /Bimbingan Konseling Islam/5	Kp. Padarincang Rt/Rw 002/001 Desa Padarincang Kec. Padarincang
13	Siti Mastufah	171360045	UIN SMH Banten/Fuda /Sastra Arab/5	Kp. Cipait Des. Ciomas Kec. Padarincang Kab Serang
14	Rosalia Indah	171350029	UIN SMH Banten/Fuda /Ski/5	Link. Babakan Rt 03/01 Kel Gelam Kec. Cipocok Jaya Serang
				Link.

NO	NAMA	NIM	PTN/FAK/JUR/SMT	ALAMAT
15	Kaifi Azmi	171350071	UIN SMH Banten/Fuda /Ski/5	Cigeblag Rt 11/ 04 Kec. Banjar Negara Kec. Ciwandan Kota Cilegon
16	Ahmad Dioni Egi Sugito	171410240	UIN SMH Banten/Febi/ Ekis/5	Kp. Kadu Dadap Des. Jiput Kec. Jiput Pandeglang
17	Nurafiyah	171410098	UIN SMH Banten/Febi/ Ekis/5	Kp. Marapit Rt. 007/Rw. 005 Des. Ukirsari Kec. Bojonegara Kab. Serang
18	Siti Nurhayati	171420096	UIN SMH Banten/Febi/ Perbankan Syari'ah/5	Kp. Babakan Hilir Rt.01/01 Ds. Margawangi Kec. Leuwidamar Kab. Lebak
19	Ahmad Nawawi	171220047	UIN SMH Banten/Tarbiyah & Keguruan/Pe Ndidikan Bahasa Arab/5	Kp.Ryai Des. Suka Mulya Kec. Suka Mulya
20	Jahrotul Uyun	171210143	UIN SMH Banten/Tarb Iyah & Keguruan/Pai/5	Kp. Sawah Rt 07/ 03 Ds.Cemplang Kec.Ciomas Kab. Serang
21	Siti Jumaenah	171240066	UIN SMH Banten/Tarb Iyah & Keguruan/P Gmi/5	Kp. Jajawai Rt/Rw 02/03 Kel. Kadomas Kec. Pandeglang Kab. Pandeglang
22	Siti Mastufah	171240045	UIN SMH Banten/Ushu Luddin/Bsa/5	
23	Ahmad Rizki Wahyuda	44421700 23	UNTIRTA Agroekoteknologi /4	
24	Muhamad Taufik Ramdan	444117000 7	UNTIRTA Perikanan/4	
25	Mia Bayinah Tul Naimah	444217002 3	UNTIRTA Agroekoteknologi /4	
26	Vivie Alviyah Aziz	444117001 0	UNTIRTA Agribisnis/4	
27	Siti Maspupah	191530054	UIN SMH Banten/Dak Wah/PMI/1	Kp. Cibayawak,Rt /Rw 005/001, Ds Pagelaran Kec Malingping
28	Vina Milaturohma	191530057	UIN SMH	Kp. Golat, Rt/Rw 003/002.

NO	NAMA	NIM	PTN/FAK/JUR/SMT	ALAMAT
			Banten/Dakwah/PMI/1	Ds. Pangkalan, Kec. Sobang, Kab. Pandeglang- Banten
29	Umi Kulsum	191530039	UIN SMH Banten/Dakwah/PMI/1	KP. PASIR AWI,RT/RW 006/004. DS. CIWARNA, KEC. MANCAK, KAB. SERANG- BANTEN
30	Kiki Rikiawati	191510072	Uin Smh Banten/Dakwah/KPI/1	
31	Kartika Julianti	191213502	UIN SMH BANTEN/DAK WAH/KPI/1	Kp. Kadu Kolecer, Rt/Rw 001/004 Ds. Babakanlor, Kec. Cikedal, Kab. Pandeglang- Banten
32	Leza Putri Mairestika	191510052	UIN SMH BANTEN/DAK WAH/KPI/1	Kp. Pasir Gadung, Rt.002/Rw.001 Kec. Cikupa, Kab. Tangerang- Banten
33	Anisah	191520085	UIN SMH BANTEN/DAK WAH/BKI/1	Kp. Cembeh, Rt/Rw 002/001 Ds. Ciruas, Kec. Ciruas, Kab. Serang- Banten
34	Zidan Febriansyah	191510039	UIN SMH BANTEN/DAK WAH/KPI/1	Komplek Tbl Block G16a/7 Rt/Rw 001/028.Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang- Banten
35	Suhaemah	191520098	UIN SMH BANTEN/DAK WAH/BKI/1	Kp. Belokang, Rt/Rw 001/001 Ds. Talaga, Kec. Mancak, Kab. Serang- Banten
36	Endang Kurniawan	191520066	UIN SMH BANTEN/DAK WAH/BKI/1	Kp. Pasir Nangka, Rt/Rw 008/003 Ds. Katapang, Kec. Wanasalam, Kab. Lebak-

NO	NAMA	NIM	PTN/FAK/JUR/SMT	ALAMAT
				Banten
37	Puja Rahayu Ningtyas	191520036	UIN SMH BANTEN/DAK WAH/BKI/1	Link. Rau Timur, Rt/Rw 002/018 Kel. Cimuncang
38	Samsudin	191520128	UIN SMH BANTEN/DAK WAH/BKI/1	Kp. Tegal Tongleng, Rt/Rw 002/002 Kel. Umbul Tengah, Kec. Taktakan Kab. Serang- Banten
39	Hetiwati	191410013	UIN SMH BANTEN/FEBI/ EKIS/1	Kp. Sukamandi, Rt/Rw 004/002 Ds. Padarincang , Kec Padarincang , Kab. Serang- Banten
40	Mila Dina Hamdani	1911421	UIN SMH BANTEN/FEBI/ EKIS/1	Kp. Golat, Rt/Rw 003/002. Ds. Pangkalan, Kec. Sobang, Kab. Pandeglang- Banten
41	Enca Anisa Nurfadilah	191410041	UIN SMH BANTEN/FEBI/ EKIS/1	Kp. Lebak Buah, Rt/Rw 002/002 Ds. Citeureup, Kec. Panimbang, Kab. Pandeglang- Banten
42	Aulia Rachmadani	191410122	UIN SMH BANTEN/FEBI/ EKIS/1	Kp. Tegal Sempu, Rt/Rw 009/003 Kel. Sambilawang , Kec. Waringinkur Ung, Kota. Serang- Banten
43	Abdul Aziz	191410016	UIN SMH BANTEN/FEBI/ EKIS/1	Kp. Sabang, Rt/Rw 001/006 Kel. Sidamukti, Kec. Sukaresmi, Kab. Pandeglang- Banten
				Kp. Cijeruk, Rt/Rw 002/007

NO	NAMA	NIM	PTN/FAK/JUR/SMT	ALAMAT
44	Siti Kurniasih	191410125	UIN SMH BANTEN/FEBI/ EKIS/1	Kel. Banyuresmi, Kec. Jiput, Kab. Pandeglang- Banten
45	Fatin Sulistiana Lubis	191530040	UIN SMH BANTEN/DAK WAH/PMI/1	Link. Ciracas Lama, Rt/Rw 002/020 Serang- Banten

Program bantuan pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baznas Provinsi Banten, perorang mendapatkan:

1. Program bantuan pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baznas Provinsi Banten kepada mahasiswa/i sampai lulus kuliah.
2. Bantuan SPP mahasiswa/i yang dibayarkan BAZNAS provinsi Banten sesuai dengan kategori yang langsung di transfer berdasarkan bank yang ditunjuk oleh Perguruan Tinggi. a. Katergori satu Rp. 400.000 b. Katergori kedua Rp. 900.000 c. Katergori ketiga Rp. 1.200.000 d. Katergori keempat Rp. 1.800.000 e. Katergori satu Rp. 2.400.000
3. Bantuan kamar kos gratis selama kuliah
4. Uang makan perorang sebesar Rp. 500.000 setiap tiga bulan sekali.

Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dengan tingkat kebutuhan yang bermacam-macam dan tidak terbatas. Kenyataan ini juga berlaku pada orang tua penerima SKSS. Kehidupan ekonomi mereka dapat dikatakan sama dengan yang lainnya. Sehingga mereka juga perlu melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya.

Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dengan tingkat kebutuhan yang bermacam-macam dan tidak terbatas. Kenyataan ini juga berlaku pada orang tua penerima SKSS. Kehidupan ekonomi mereka dapat dikatakan sama dengan yang lainnya. Sehingga mereka juga perlu melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya.

1. Kehidupan ekonomi orang tua penerima SKSS dalam kaitannya dengan macam-macam kebutuhan.

Orang tua penerima SKSS tak ubahnya seorang manusia yang ditakdirkan Allah. Maka dari itu kebutuhan mereka juga sama dengan masyarakat lain yang dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kepentingan, waktu pemenuhan, sifat, dan

subjek.

a. Kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan

Berdasarkan tingkat kepentingannya, kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan

Berdasarkan tingkat kepentingannya, kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kebutuhan primer yang disebut juga sebagai kebutuhan pokok yang mutlak harus dipenuhi. Jika salah satu kebutuhan primer tidak terpenuhi maka kehidupan seseorang dikatakan tidak layak. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makanan dan minuman, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.
- 2) Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan manusia yang kedua dengan kata lain tidak pokok. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Jika kebutuhan sekunder tidak terpenuhi, kelayakan kehidupan seseorang tidak terganggu tapi jika dapat dipenuhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik dengan kata lain dapat meningkatkan tingkat/kaualitas kehidupan seseorang. Kebutuhan sekunder tergantung pada status seseorang. Misalnya televisi, meja, kursi, sepatu, kipas angin, dan lain lain.
- 3) Kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan kemewahan. Kebutuhan tersier muncul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan ini didukung oleh tingkat penghasilan yang tinggi. Misalnya kebutuhan akan lemari es, perhiasan, mobil, komputer, dan lain lain.

b. Kebutuhan berdasarkan waktu pemenuhan

Berdasarkan waktu pemenuhan, kebutuhan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Kebutuhan masa kini yang disebut juga kebutuhan sekarang. Pemenuhan kebutuhan masa kini bersifat mendesak. Artinya, pemenuhan masa kini tidak boleh ditunda. Misalnya, kebutuhan akan obat bagi orang sakit, kebutuhan akan minum bagi orang haus, dan lain lain.
- 2) Kebutuhan masa datang disebut juga kebutuhan kelak. Pemenuhan kebutuhan masa datang dapat ditunda sampai waktu yang telah ditentukan. Misalnya, kebutuhan memiliki komputer sendiri, namun masih dapat ditunda karena

telah tersedia komputer di meja kerjanya.

c. Kebutuhan berdasarkan sifat

Berdasarkan sifat, kebutuhan manusia dibedakan atas:

- 1) Kebutuhan jasmaniah yang berhubungan dengan kesehatan dan penampilan fisik (badan) manusia.
- 2) Kebutuhan rohaniah mencakup penyegaran intelektual (pengetahuan), mental (kejiwaan), dan moral (perilaku).

d. Kebutuhan berdasarkan subjek

Berdasarkan subjek yang membutuhkan, kebutuhan dibedakan atas:

- 1) Kebutuhan pribadi yang berhubungan dengan selera dan pilihan.
- 2) Kebutuhan sosial yang berhubungan dengan kebersamaan, mulai dari keluarga sampai masyarakat.

2. Kehidupan ekonomi orang tua penerima SKSS dalam kaitannya dengan pekerjaan

Kehidupan manusia pada umumnya erat kaitannya dengan dunia pekerjaan. Mereka memenuhi segala kebutuhannya dengan bekerja. Dalam hidupnya kita dapat melihat pada etos kerja mereka yang sangat kuat, hanya faktor nasib yang membedakan. Para orang tua penerima SKSS tidak pernah memandang suatu pekerjaan sebagai pekerjaan yang rendah malahan mereka ingin mengerjakan apa saja untuk dapat menyambung hidup guna mencapai kesejahteraan dan kehidupan ekonomi yang layak.

Dengan adanya berbagai lowongan kerja yang memungkinkan baginya untuk mengembangkan talentanya seakan kata “gengsi” telah terputus dalam kehidupan mereka.

Menurut Pelras¹⁸ para orang tua umumnya diminta jasanya dalam mengurus masalah- masalah praktis.

3. Kehidupan ekonomi orang tua penerima SKSS dalam kaitannya dengan pendapatan

¹⁸ Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar bekerja sama dengan Forum Jakarta-Paris, EFEO, 2005. Yang dikutip oleh Elsa Sulastri, “Kehidupan Waria di Kabupaten Sopeng”, *Artikel*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006

Menurut Mubyarto¹⁹ ekonomi masyarakat sebenarnya merupakan tulang punggung ekonomi nosional yang bisa diandalkan. Keberadaan manusia dalam lingkup masyarakat adalah salah satu diantaranya. Para orang tua penerima SKSS yang telah bekerja umumnya memperoleh pendapatan di dibawah rata-rata. Hasil kerja mereka digunakan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Sebagai orang yang dibawah garis kemiskinan, mereka dapat memperoleh pendapatan yang tidak semestinya seperti pendapatan menengah keatas. Pada umumnya mereka memiliki pekerjaan tidak tetap.

4. Kehidupan ekonomi orang tua penerima SKSS dalam kaitannya dengan pengeluaran

Manusia yang pada kodratnya akan mendapatkan rizki sesuai ketentuan dari yang kuasa, memiliki kebutuhan yang sama dari yang lainnya. Mereka lebih cenderung berpenampilan sederhana/ biasa tidak seperti orang yang hidup mewah/berada.

a. Kehidupan Ekonomi orang tua penerima SKSS dalam Kaitannya dengan Macam-macam Kebutuhan

Dalam kehidupan sehari-harinya, mereka mempunyai bermacam-macam kebutuhan baik yang bersifat pribadi maupun umum. Dari hasil penelitian, diperoleh data tentang terpenuhi atau tidak berbagai macam kebutuhan orang tua penerima SKSS berdasarkan tingkat kepentingan, waktu pemenuhan, berdasarkan sifat, dan berdasarkan subjek yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua Penerima SKSS

NO.	PEMENUHAN KEBUTUHAN	JAWABAN	FREKUENS I	PERSENTA SI (%)
1.	Primer	Ya	50	100%
		Tidak	50	50%
2.	Sekunder	Ya	40	80%
		Tidak		
		Ya	20	40%
3.	Tersier		30	60%

¹⁹ Mubyarto. *Membangun Sistem Ekonomi*. Jogjakarta: BPEE 2000. Yang dikutip oleh Elsa Sulastri, "Kehidupan Waria di Kabupaten Sopoeng", *Artikel*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006

NO.	PEMENUHAN KEBUTUHAN	JAWABAN	FREKUENS I	PERSENTA SI (%)
4.	Masa Kini	Tidak	20	40%
		Ya	50	100%
5.	Masa Datang	Tidak	50	50%
		Ya	40	80%
6.	Jasmani	Tidak	20	40%
		Ya	50	100%
7.	Rohani	Tidak	50	50%
		Ya	25	50%
8.	Pribadi	Tidak	25	50%
		Ya	50	100%
9.	Sosial	Tidak	50	50%
		Ya	30	60%
		Tidak	20	40%
	Jumlah		450	900%

Sumber: Angket dan Wawancara

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua penerima SKSS kurang memenuhi segala kebutuhannya baik pribadi ataupun umum. Hal ini ditandai dengan adanya orang tua penerima SKSS yang hanya mampu memenuhi kebutuhannya sampai 50% hal ini menunjukkan masih digaris kemiskinan. Sekalipun kondisi ekonomi mereka dibawah garis kemiskinan mereka terus bekerja dan menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhannya tanpa menghiraukan kata “gengsi”, seperti pekerja keras.²⁰

b. Kehidupan Ekonomi orang tua penerima SKSS dalam Kaitannya dengan Pekerjaan

a. Pekerjaan ditinjau dari segi kelangsungan

Pekerjaan dari segi kelangsungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan tetap dan tidak tetap. Para orang tua penerima SKSS rata rata memiliki

²⁰ Wawancara dengan Bapak Hidayat pengurus BAZNAS Provinsi Banten Tanggal 30 Juli 2020

pekerjaan tidak tetap. Pernyataannya mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Pekerjaan orang tua penerima
SKSS Ditinjau Dari
Kelangsungannya

NO.	Kelangsungan Pekerjaan	Jawaban	Ferekuensi	Persentase(%)
1.	Tetap	Ya	5	10%
		Tidak	45	90%
2.	Tidak Tetap	Ya	45	90%
		Tidak	5	10%
	Jumlah		100	200%

Sumber data: Angket dan Wawancara

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 45 orang tua penerima SKSS dengan persentase 90% tidak memiliki pekerjaan tetap. Dan diketahui dari 45 orang tua penerima SKSS dari sampel di atas dengan persentase 10% memiliki pekerjaan tetap.

b. Macam-macam pekerjaan ditinjau dari segi kelangsungannya

Beberapa macam pekerjaan yang ditekuni para orang tua penerima SKSS dapat dilihat dari data tabel berikut ini:

Tabel 8
Macam-Macam Pekerjaan Orang Tua Penerima SKSS

NO	Pekerjaan tetep	Frekuensi	Peresentase (%)
1.	Nelayan	3	6%
2.	Petani	4	8%
3.	Pedagang	5	10%
4.	Buruh	10	20%
5.	Serabutan/Tidak Tetap	20	40%

NO	Pekerjaan tetap	Frekuensi	Peresentase (%)
6.	Tidak Bekerja	8	16%
	Jumlah	50	100%

Sumber data: Angket dan Wawancara

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pekerjaan tidak tetap yang paling banyak digeluti orang tua penerima SKSS adalah usaha serabutan/tidak tetap sebanyak 40%, kemudian diikuti pekerjaan buruh sebanyak 20%, lalu tidak bekerja sebanyak 16%, pedagang 10%, petani 8% dan nelayan 6%.

Tabel 9 Macam-macam pekerjaan sampingan orang tua penerima SKSS

NO.	Pekerjaan sampingan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jasa panggul	13	26%
2.	Jasa bangunan	12	24%
3.	Jasa Transportasi	8	34%
4.	Lain lain	17	16%
	Jumlah	50	100%

Sumberdata: Angket dan Wawancara

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pekerjaan sampingan selain pekerjaan yang secara rutin dilakukan yang paling banyak dilakukan orang tua penerima SKSS adalah pekerjaan lain lain dengan persentase sebanyak 17%. Pada umumnya pekerjaan ini dilakukan musiman dan tidak tentu jenis pekerjaan yang dilakukannya.

c. Kehidupan Ekonomi Orang Tua Penerima SKSS dalam Kaitannya dengan Pendapatan

Orang tua penerima SKSS pada umumnya memiliki pendapatan di bawah rata rata. Pendapatan mereka perbulannya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 10 Pendapatan Rata-Rata Orang Tua Penerima SKSS

NO	Kode Responden	Pendapatan (per bulan)
1.	1	Rp 2000.000,-
2.	2	Rp 1.500.000,-
3.	3	Rp 1.800.000,-

NO	Kode Responden	Pendapatan (per bulan)
4.	4	Rp 1.700.000,-
5.	5	Rp 2.500.000,-
6.	6	Rp 1.300.000,-
7.	7	Rp 2.400.000,-
8.	8	Rp 800.000,-
9.	9	Rp 1.200.000,-
10.	10	Rp 1.750.000,-
11.	11	Rp 1.400.000,-
12.	12	Rp 2.000.000,-
13.	13	Rp 2.000.000,-
14.	14	Rp 1.000.000,-
15.	15	Rp 800.000,-
16.	16	Rp 700.000,-
17.	17	Rp 1.000.000,-
18.	18	Rp 1.500.000,-
19.	19	Rp 700.000,-
20.	20	Rp 700.000,-
21.	21	Rp 750.000,-
22.	22	Rp 700.000,-
23.	23	Rp 900.000,-
24.	24	Rp 2.250.000,-
25.	25	Rp 2.000.000,-
26.	26	Rp 800.000,-
27.	27	Rp 600.000,-
28.	28	Rp 900.000,-
29.	29	Rp 750.000,-
30.	30	Rp 800.000,-
31.	31	Rp 700.000,-
32.	32	Rp 800.000,-

NO	Kode Responden	Pendapatan (per bulan)
33.	33	Rp 2.500.000,-
34.	34	Rp 1.000.000,-
35.	35	Rp 1.500.000,-
36.	36	Rp 2000.000,-
37.	37	Rp 1.500.000,-
38.	38	Rp 1.800.000,-
39.	39	Rp 1.700.000,-
40.	40	Rp 2.500.000,-
41.	41	Rp 1.300.000,-
42.	42	Rp 2.400.000,-
43.	43	Rp 800.000,-
44.	44	Rp 1.200.000,-
45.	45	Rp 1.750.000,-
36.	36	Rp 1.400.000,-
37.	37	Rp 2.000.000,-
38.	38	Rp 2.000.000,-
39.	39	Rp 1.000.000,-
40.	40	Rp 800.000,-
41.	41	Rp 700.000,-
42.	42	Rp 1.000.000,-
43.	43	Rp 1.500.000,-
44.	44	Rp 700.000,-
45.	45	Rp 700.000,-

Sumber data: Angket dan Wawancara

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan maksimal orang tua penerima SKSS Rp 2.500.000,- dan minimum Rp 600.000,- sehingga apabila dirata-ratakan, pendapatan orang tua penerima SKSS kurang lebih Rp 1.000.000,- per bulan. Hal ini dapat meningkat atau menurun, tergantung pada banyaknya masyarakat yang membutuhkan tenaganya.²¹

²¹ Wawancara dengan Suparman Usman, Ketua BAZNAS Provinsi Banten, 28 Juli 2020

d. Kehidupan Ekonomi Orang Tua Penerima SKSS dalam Kaitannya dengan Pengeluaran

Orang tua penerima SKSS mempunyai kebutuhan sebagaimana yang lainnya, sehingga menimbulkan pengeluaran yang diperlukannya untuk biaya hidup. Pengeluaran yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Pengeluaran Rata-Rata Orang Tua Penerima SKSS

NO	Kode Responden	Pengeluaran (per bulan)
1.	1	Rp 2000.000,-
2.	2	Rp 1.500.000,-
3.	3	Rp 1.800.000,-
4.	4	Rp 1.700.000,-
5.	5	Rp 2.500.000,-
6.	6	Rp 1.300.000,-
7.	7	Rp 2.400.000,-
8.	8	Rp 800.000,-
9.	9	Rp 1.200.000,-
10.	10	Rp 1.750.000,-
11.	11	Rp 1.400.000,-
12.	12	Rp 2.000.000,-
13.	13	Rp 2.000.000,-
14.	14	Rp 1.000.000,-
15.	15	Rp 800.000,-
16.	16	Rp 700.000,-
17.	17	Rp 1.000.000,-
18.	18	Rp 1.500.000,-
19.	19	Rp 700.000,-
20.	20	Rp 700.000,-
21.	21	Rp 750.000,-
22.	22	Rp 700.000,-

NO	Kode Responden	Pengeluaran (per bulan)
23.	23	Rp 900.000.-
24.	24	Rp 2.250.000,-
25.	25	Rp 2.000.000,-
26.	26	Rp 800.000,-
27.	27	Rp 600.000,-
28.	28	Rp 900.000,-
29.	29	Rp 750.000,-
30.	30	Rp 800.000,-
31.	31	Rp 700.000,-
32.	32	Rp 800.000.-
33.	33	Rp 2.500.000,-
34.	34	Rp 1.000.000,-
35.	35	Rp 1.500.000,-
36.	36	Rp 2000.000,-
37.	37	Rp 1.500.000,-
38.	38	Rp 1.800.000,-
39.	39	Rp 1.700.000,-
40.	40	Rp 2.500.000,-
41.	41	Rp 1.300.000,-
42.	42	Rp 2.400.000,-
43.	43	Rp 800.000,-
44.	44	Rp 1.200.000,-
45.	45	Rp 1.750.000,-
36.	36	Rp 1.400.000,-
37.	37	Rp 2.000.000,-
38.	38	Rp 2.000.000,-
39.	39	Rp 1.000.000,-
40.	40	Rp 800.000,-
41.	41	Rp 700.000,-
42.	42	Rp 1.000.000,-
43.	43	Rp 1.500.000,-
44.	44	Rp 700.000,-
45.	45	Rp 700.000,-

Sumber data: Angket dan Wawancara

Dari tabel di atas, pengeluaran orang tua penerima SKSS yang paling tinggi sekitar Rp 2.500.000,- dan yang paling rendah Rp 600.000.- sedangkan apabila di

rata-ratakan dapat mencapai Rp 1000.000,-. Pengeluaran orang tua penerima SKSS tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya perbulan dan orang tua penerima SKSS tersebut merupakan tulang punggung keluarga.²²

Berarti pengeluaran biaya orang tua penerima SKSS perbulan tidak dibebani dengan biaya lain, termasuk biaya kuliah. Hal ini sangat membantu bagi keluarga miskin untuk tetap menempuh pendidikan tinggi sebagaimana keluarga yang mampu. Sehingga upaya Baznas Provinsi Banten dalam mengentaskan kemiskinan lewat pendidikan menjadi terwujud lewat Satu Keluarga Miskin Satu Sarjana (SKSS).

Kesimpulan

Dari uraian di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) berasal dari perguruan tinggi negeri di Banten yang bekerja sama dengan Baznas Banten. Ikhtiar Baznas dalam program SKSS dapat membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Juga dapat menjadi pelopor kebangkitan zakat di wilayah Provinsi Banten maupun nasional.

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Provinsi Banten mulai digagas pada 2015. Angkatan pertama sebanyak 10 orang penerima manfaat program di Tahun 2015. Angkatan kedua Tahun 2017 berjumlah 15 orang, angkatan ketiga Tahun 2019 berjumlah 20 orang. Jumlah keseluruhan sampai saat ini berjumlah 45 orang.

Mahasiswa program SKSS berasal dari keluarga mustahiq yang terdiri dari keluarga berpenghasilan tidak tetap dan termasuk kategori keluarga miskin. Bahwa keluarga penerima manfaat program SKSS BAZNAS Provinsi Banten sangat merasa terbantu dengan adanya program tersebut dan sangat efektif. Dibuktikan dengan angkatan pertama sebanyak 10 orang sudah selesai kuliah dan menjadi sarjana, salah satunya menjadi lulusan prestasi terpuji dan angkatan berikutnya sedang melaksanakan studinya.

²² Wawancara dengan Suparman Usman, Ketua BAZNAS Provinsi Banten, 28 Juli 2020